

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pendidikan tidak dapat dipisahkan dari isu pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti yang menentukan arah peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan kemampuan intelektual individu, sehingga ditempatkan sebagai prioritas utama pembangunan bangsa, dengan syarat adanya komitmen terhadap peningkatan mutu melalui praktik pembelajaran di sekolah. Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada dasarnya bermuara pada usaha memperbaiki baik proses maupun hasil belajar. Suatu sistem pendidikan baru dapat disebut bermutu dari segi proses apabila pembelajaran berlangsung efektif, menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, serta ditopang oleh sumber daya yang memadai. Efektivitas pembelajaran tercermin dalam capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang diarahkan untuk mencapai perkembangan optimal, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan yang sama, siswa terlibat dalam proses belajar, sedangkan guru berperan dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar yang efektif menuntut adanya media yang sejalan dengan karakteristik siswa, kesesuaian materi pelajaran, serta dukungan suasana dan prasarana yang memadai. Menurut Kustandi (2020), media pembelajaran adalah salah satu komponen penting yang memegang peranan sentral dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. (Daniyati et al., 2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan melalui beragam jalur komunikasi, sehingga mampu merangsang pemikiran, emosi, dan motivasi siswa. Dengan demikian, media pembelajaran berperan dalam menciptakan proses belajar yang optimal, memfasilitasi siswa dalam memperoleh pengetahuan baru, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih terarah. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa media berfungsi penting dalam membangkitkan perhatian dan pemikiran peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sekaligus profesionalisme peserta didik. Menurut (Indahri et al., 2020) pendidikan kejuruan ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai bidang keahlian, berjiwa wirausaha, serta siap bekerja dan berkompetisi di dunia industri maupun bisnis. SMKN 10 Medan termasuk salah satu institusi pendidikan yang menawarkan program keahlian tata kecantikan. Pada jurusan tata kecantikan ini tersedia berbagai mata pelajaran produktif yang dirancang untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan siswa, salah satunya materi pola penataan rambut dengan submateri pola penataan rambut puncak.

Penataan rambut puncak merupakan penataan yang menitik beratkan pembuatan tatanan tata rambut di daerah ubun-ubun kepala (Riwayani, 2023). Penataan rambut puncak ini merupakan salah satu jenis penataan rambut dasar

sehingga para peserta didik diharapkan lebih mudah untuk memahami dan mengikuti langkah - langkah penataan rambut yang di berikan oleh guru mata pelajaran dan menjadi pondasi para siswa dalam menguasai keterampilan penataan rambut yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti dengan guru mata pelajaran penataan rambut pada tanggal 18 September 2024, ditemukan bahwa selama ini siswa tidak memiliki modul pribadi. Hal ini menyebabkan keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran secara mandiri. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran materi penataan rambut puncak. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pola penataan rambut puncak yang sesuai dengan bentuk wajah, sehingga hasilnya kurang serasi secara estetika. Siswa juga belum memahami dengan benar jenis-jenis pola penataan rambut, sehingga kesulitan membedakan antara penataan rambut bagian puncak dengan bagian depan. Di samping itu, banyak siswa yang belum mampu menyebutkan alat dan bahan yang digunakan secara tepat, yang berdampak pada hambatan saat praktikum maupun dalam tahap persiapan sebelum melakukan praktik. Permasalahan lainnya adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap tahapan-tahapan dalam proses penataan rambut puncak, yang mengakibatkan hasil akhir penataan masih kurang optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang tepat dan menarik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan penataan rambut puncak secara maksimal. Pemanfaatan media pembelajaran yang baik dapat digunakan sebagai

pengoptimalan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Perkembangan teknologi saat ini semakin memudahkan untuk merancang berbagai media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah e-modul. Menurut (Lastri, 2023) e-modul merupakan salah satu bentuk modul yang memuat teks, gambar, grafik, animasi, serta video yang dapat diakses melalui komputer, laptop, maupun ponsel berbasis Android, sehingga penggunaannya tidak terbatas oleh ruang dan waktu . Tujuan dari e-modul dapat meningkatkan sikap kritis yang dimiliki siswa dan media ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi, siswa juga dapat belajar sendiri dengan menggunakan media e-modul. Selain itu (Hidajatulloh, 2023) menyebutkan e-modul dapat memperkaya sumber belajar, menjadi sumber referensi inovatif bagi guru dalam proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran siswa .

Kelebihan pemakaian e-modul pada proses belajar dianggap mempunyai dampak yang baik dalam memudahkan siswa mengerti materi, pernyataan ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. (Ardika dan Suardika 2024) menjelaskan dalam penelitiannya yaitu E-Modul sebagai bahan ajar mandiri untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitiannya menyatakan penggunaan e-modul sebagai bahan ajar mandiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan proses belajarnya dengan kemampuan masing-masing. Dalam penelitian (J, 2022) dimana permasalahan dalam penelitian ini yaitu

minimnya media pembelajaran sanggup juga menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan semua modul yang di buat pada riset ini layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk menangani masalah. Dalam Penelitian (Wulandari et al., 2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan e-modul yang dilengkapi dengan gambar maupun video terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran praktik, karena melalui tayangan video siswa dapat menyaksikan secara langsung proses pelaksanaan prakti,, tidak sekedar teori saja.

Berkaitan dengan permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran materi pola penataan rambut puncak di program keahlian tata kecantikan di SMK Negeri 10 Medan tersebut, peneliti mengusulkan solusi berupa pengembangan modul elektronik atau e-modul. Bersama ini peneliti mengambil judul “ Pengembangan Media E-Modul Pada Mateti Pola Penataan Rambut Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Di SMKN 10 Medan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas dapat diidentifikasi yaitu :

1. Siswa kelas XI Smk Negeri 10 kesulitan menentukan pola penataan rambut puncak sesuai dengan bentuk wajah
2. Siswa kelas XI Smk Negeri 10 belum tepat menyebutkan alat dan bahan dengan benar

3. Siswa kelas XI Smk Negeri 10 kurang mengerti tahapan tahapan penataan rambut puncak
4. Media pembelajaran yang digunakan guru SMK Negeri 10 Medan kurang bervariasi
5. Media e-modul belum pernah diterapkan pada proses pembelajaran pola penataan rambut puncak

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk membuat batasan pada ruang lingkup penelitian sehingga penelitian ini lebih terarah. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan ialah media pembelajaran berbasis e-modul
2. Materi yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu pola penataan rambut puncak
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran e-modul pada materi pola penataan rambut siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan

2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran e-modul pada materi pola penataan rambut siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ada tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran e-modul pada materi pola penataan rambut siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran e-modul pada materi pola penataan rambut siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat kepada berbagai pihak yang menginginkan informasi mengenai penelitian ini. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengubah hasil belajar siswa ke arah yang baik.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini dapat menjadi referensi guru dan memudahkan dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru.

3. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini dapat diharapkan adanya upaya perbaikan dan perubahan pada penggunaan media pembelajaran agar guru dapat dengan mudan dalam mengajar dan ketersediaan saran dan prasarana akan semakin lebih baik dengan begitu terciptanya tujuan pembelajaran dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat dapat mengetahui bagaimana prosedur dalam mengembangkan suatu media pembelajaran terkhusus media e-modul pada mata pelajaran penataan rambut puncak dan dapat menjadi media jaar bagi penulis apabila menjadi seorang pengajar

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan ialah e-modul Pada maat pelajaran pola penataan rambut yang akan di peruntukkan bagi siswa kelas XI Tata kecantikan di Smkn 10 Medan. Spesifikasi prodk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Penyajian produk yang menarik dengan adanya variasi kombinasi warna dan gambar yang disajikan di dalam produk sehingga pada saat siswa membaca dapat mengerti dan membantu dalam melakukan penataan rambut puncak
2. Praktis, dapat digunakan dan dibuka kapan saja melalui smartphone sehingga dapat menarik fokus siswa
3. Dengan adanya e-modul ini yang berisi informasi teks, gambar, audio dan video dapat menarik semangat membaca siswa sehingga siswa semakin giat

dalam membaca dan melatih keterampilan dalam melakukan penataan rambut puncak

1.8 Pentingnya Pengembangan

Adanya pengembangan media pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar, guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi. Begitu juga dengan pengembangan media e-modul yang akan dikembangkan sangat penting dalam membantu siswa terutama dalam meningkatkan motivasi belajar, karena mereka sudah memiliki buku pembelajaran yang dapat digunakan setiap harinya dan siswa akan lebih mudah untuk belajar sendiri di rumah baik pembelajaran secara teori dan praktek. Dengan begitu media ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran penataan rambut puncak.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dari pengembangan ini sebagai berikut :

1. Media pembelajaran e-modul dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa, karena penggunaan e-modul membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep visual
2. Media pembelajaran e-modul meningkatkan keefektifan proses pembelajaran
3. Dengan adanya media e-modul yang akan dikembangkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa akan aktif dalam belajar sendiri dan isi e-modul yang memuat gambar memudahkan siswa dalam berpikir imajinatif.

Keterbatasan dari pengembangan ini adalah sebagai berikut

1. Materi yang dikembangkan hanya pada materi pola penataan rambut puncak
2. Tahap pengembangan validasi pada 3 ahli media dan 3 ahli materi
3. Uji coba pemakaian dilakukan di siswa kelas XI tata kecantikan di smkn 10 medan

